

## IKHTISAR

### **Ikmal Hafifi. *Pendapat Imam Syafi'i Dan Ibnu Qudamah Al-Maqdisi Tentang Status Hukum Isteri Karena Suami Yang Hilang (Mafqud).***

Imam Syafi'i dan Ibnu Qudamah berbeda pendapat dalam menetapkan status hukum isteri karena suami yang hilang. Hal ini berhubungan dengan pola penetapan hukum Islam yang digunakan oleh Imam Syafi'i dan Ibnu Qudamah.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pendapat, dasar hukum, dan metode *iatinbath al-ahkam* dalam menetapkan status hukum isteri karena suami yang hilang.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa permasalahan status hukum isteri karena suami yang hilang merupakan permasalahan yang tidak diungkapkan dalam al-Quran secara jelas. Untuk itu dalam menyelesaikan masalah ini harus menggali pendapat dari para mujtahid. Imam Syafi'i dan Ibnu Qudamah merupakan mujtahid yang berbeda generasi yang memiliki metode ijtihad tersendiri dalam menetapkan sebuah hukum dalam hal ini status hukum isteri karena suami yang hilang.

Penelitian ini menggunakan metode komparasi yaitu membandingkan pendapat atau pemikiran dua imam serta membandingkan persamaan dan perbedaan antara pendapat dan pemikiran tersebut. Dengan sumber data primer yaitu kitab *al-Umm* karya Imam Syafi'i dan kitab *al-Mughni* karya Ibnu Qudamah. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang dikaji. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*Content analysis*).

Hasil analisis menunjukkan bahwa Imam Syafi'i menggunakan hadits dari Ali ra sebagai dasar hukum. Sedangkan Ibnu Qudamah menggunakan fatwa sahabat sebagai dasar hukum yaitu pendapat Umar ra. mengenai isteri yang kehilangan suaminya. Metode istinbath yang digunakan oleh Imam Syafi'i adalah dengan menggunakan al-Quran dengan menggunakan pendekatan *dalalat nash mantuq ghair sharih* dan hadits dari Ali ra. Sedangkan Ibnu Qudamah menggunakan fatwa sahabat Umar ra. Perbedaan tersebut disebabkan karena perbedaan kedua imam tersebut dalam menggunakan dalil-dalil hukum.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan pendapat dan perbedaan dalam penggunaan dalil dalam metode istinbath merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perbedaan pendapat Imam Syafi'i dan Ibnu Qudamah dalam menetapkan status hukum isteri karena suami yang hilang.